

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan di PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu. Peneliti membahas penelitian dengan menganalisis Pengaruh Pengawasan Internal Dan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Menurut Arikunto (2020:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2020:172), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuisisioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Arikunto (2020:194).

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2020:173). Populasi pada penelitian ini adalah pegawai PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 92 pegawai (PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu : 2023).

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015: 56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam Sugiyono, (2019: 85). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 92 pegawai. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 92 sampel yang diambil dari seluruh bagian kerja pegawai.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data,

penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan, tabel grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

### 3.5.2 Tranformasi Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuisisioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Sugiyono (2019:93) mengemukakan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dari persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
ST	= Setuju	diberi skor	4
RG	= Ragu-ragu	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

### 3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penenlitan tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

### 3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2020:211) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2016:42). Item kuisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode kolerasi *pearson* atau metode *corrected item-total correlation*. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *corrected item-total* yang merupakan kolerasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r$  hitung) dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan cara  $a = 0,05$  jumlah data ( $n$ ). Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka item tersebut adalah valid (Ghozali, 2016:52 ).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2020:221), uji reabilitas merupakan instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cronbach's alpha*. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah

kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2016:158).

### 3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver interval* (MSI). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordina dan skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi 998
4. Hitungan proporsi kumulatif (pk)
5. Gunakan tabel normal , hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{\text{Area at lower limit} - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

- a. *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas

- c. *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
- e. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan (satu).

### **3.5.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, dan gejala heteroskedastisitas (Priyatno, 2016:117). Pengujian asumsi klasik yang akan dibahas adalah uji normalitas, uji multikolieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Resudial adalah nilai selisish antara variabel X dan variabel Y yang diprediksikan. Metode uji normalias yang digunakan yaitu dengan metode *one kolmogorov-Smirnov Z*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikasi (asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal
- b. Jika signifikan (asymp.sig) < 0,05 maka daata resiudal tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:194).

#### **3.5.5.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2016:129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi

hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai tolerance, VIF (*inflation factor*) pada hasil regresi linier. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### **3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2016:62) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji glejser dengan kriteria pengujian yaitu bila sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai sig  $< 0,05$  maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas (Priyatno, 2016:131).

### **3.5.5.4 Uji Autokolerasi**

Autokolerasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi dan residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu Priyatno (2016:139). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

autokolerasi. untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokolerasi adalah berdasarkan:

1. Jika  $Du < DW < 4 - Du$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokolerasi)
2. Jika  $DW < Du$  atau  $DW > 4 - Du$  maka  $H_0$  ditolak (terjadi kolerasi)
3. Jika  $Du < DW < 4 - Du$  atau  $4 - Du < DW < 4 - Du$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini asumsi klasik tidak menggunakan uji autokolerasi karena data yang digunakan bukan data *time series*.

### **3.5.6 Analisis Regresi Berganda**

Menurut Priyatno (2016:47) Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Akuntabilitas Kinerja sedangkan variabel bebas adalah Pengawasan Internal dan Akuntansi Sektor Publik.

Formasi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y            adalah Akuntabilitas Kinerja

a            adalah Nilai Konstanta



$\beta_1, \beta_2$	adalah Nilai koefisien regresi variabel bebas
$X_1$	adalah Akuntansi Sektor Publik
$X_2$	adalah Pengawasan Internal
$e$	adalah <i>error term</i>

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Priyatno, 2016:54). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:
  - a. Pengujian hipotesis

Penerapan Pengawasan Internal Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Kinerja.

$H_0: \beta_2 = 0$  Tidak ada pengaruh signifikan Pengawasan Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  ada pengaruh signifikan Pengawasan Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Akuntansi Sektor Publik Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Kinerja.

$H_0: \beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh signifikan Akuntansi Sektor Publik

terhadap Akuntabilitas Kinerja PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha:  $\beta_1 \neq 0$  ada pengaruh signifikan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya  $t$  tabel adalah  $(t(\alpha/2;dk))$ .

c. Menentukan besarnya  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{b}{\beta \cdot Sb}$$

Dimana:

$b$ : Koefisien regresi

$\beta$  : Nilai slope dari garis regresi

$Sb$  : Standar *error the regression coefficient*

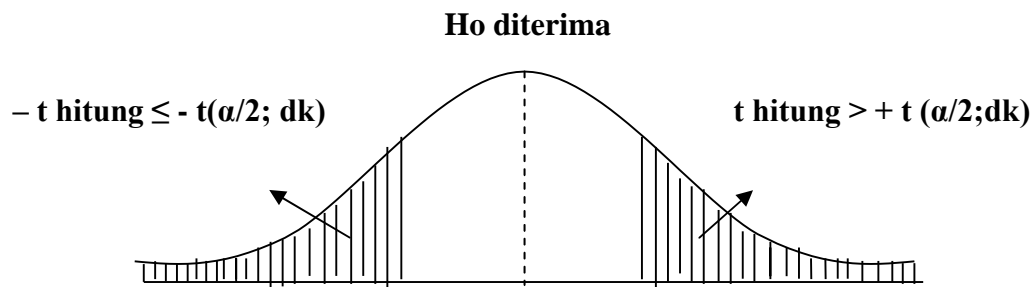
d. Pengambilan Keputusan

Ho diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak signifikan.

Ho ditolak dan Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya signifikan.

e. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

f. Gambar



**Gambar 2**  
**Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.6.2 Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan  $F_{hitung}$  dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$  Tidak ada pengaruh signifikan Pengawasan Internal dan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0: \beta_1, \beta_2 \neq 0$  ada pengaruh signifikan Pengawasan Internal dan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) yang terdiri atas  $dk_1$  (jumlah seluruh variabel-1), dan  $dk_2$  ( $n-k-1$ ) dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan

pengujian satu sisi diperoleh besarnya  $F_{\text{tabel}}$  adalah  $(t(\alpha; dk_1; dk_2))$ .

3. Menentukan besarnya  $F_{\text{hitung}}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variabel independen

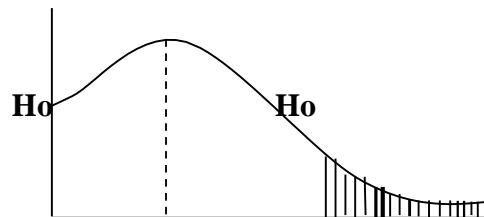
4. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

5. Membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

6. Gambar



**Gambar 3**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Priyatno, 2016:63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r \times 100\%$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien determinan

r = Koefisien Kolerasi

*Output Model Summary* yang akan digunakan adalah  $R^2$  square yang telah disesuaikan, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap variabel devenden. Analisis  $R^2$  (*R Square*) atau Koefisisen determinan biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2016:53).

### 3.7 Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Pengawasan Internal (X <sub>1</sub> )	Pengawasan Internal yang ada di PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan standar pelaksanaan</li> <li>2. Pengukuran hasil kerja</li> <li>3. Penilaian kinerja</li> <li>4. Tindakan koreksi</li> </ol> <p><b>Handoko (2016 : 363-365)</b></p>
Akuntansi Sektor Publik (X <sub>2</sub> )	Akuntansi sektor publik adalah Proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisisan dan pelaporan transaksi keuangan dari PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu yang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Publik</li> <li>2. Penganggaran Publik</li> <li>3. Realisasi Anggaran Publik</li> <li>4. Pengadaan Barang dan Jasa Publik</li> <li>5. Pelaporan Keuangan Publik</li> <li>6. Audit Sektor Publik</li> <li>7. Pertanggung Jawaban Publik</li> </ol> <p><b>Kristiyani dan Hamidah (2020:300)</b></p>
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Akuntabilitas kinerja ialah suatu perwujudan kewajiban PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu agar mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi, misi dan tujuan organisasi dalam mencapai tujuan-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masukan</li> <li>2. Keluaran</li> <li>3. Hasil</li> <li>4. Manfaat</li> <li>5. Dampak</li> </ol> <p><b>Santoso (2018:20)</b></p>

	tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik.	
--	--	--